



Vol. 19, No. 1, pp 111-131, 2020

AT-TA'LIM

Media Informasi Pendidikan Islam

e-ISSN: 2621-1955 | p-ISSN: 1693-2161

<http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/>

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VCT (*VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE*) TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SEKOLAH DASAR

HENY FRIANTARY¹, ADE BAYU SAPUTRA²¹henyfriantary30@gmail.com²adebayu.mpd@gmail.com¹ Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Indonesia² Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

Abstract: The Influence of Vct Learning Model (Value Clarification Technique) on Learning Outcomes of Islamic Religious Education in Elementary School Students

The Influence of VCT Learning Model on Learning Outcomes of Islamic Religious Education Students at 90 Seluma Public Elementary Schools. The purpose of this study was to determine the effect of the Value Clarification Technique learning model on the learning outcomes of Islamic Religious Education students of the 90 Seluma Public Elementary School. The type of research is quantitative research using quasi-experimental. This design uses control and experimental groups. The data collection techniques used were observation, tests and documentation. As a result, the use of the VCT learning model in the learning process greatly influences the learning outcomes of Seluma 90 Public Elementary School students. This can be seen from the t_{count} obtained is 5.248 while $t_{table} = 2.042$, then t_{count} is greater than t_{table} both at the 5% significance level, thus the work hypothesis in the study which states that there is an effect of the VCT learning model on learning outcomes of Islamic Religious Education. 90 Seluma Public Elementary School students can be admitted.

Keyword: VCT (Value Clarification Technique), Learning Outcomes, Islamic Religious Education.

Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar

Pengaruh Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 90 Seluma. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran VCT terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 90 Seluma. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode *quasi eksperimen*. Desain ini menggunakan kelompok kontrol dan eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Hasilnya, penggunaan model pembelajaran VCT pada proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 90 Seluma. Dilihat dari t_{hitung} yang diperoleh adalah 5,248 sedangkan $t_{tabel} = 2,042$ maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% dengan demikian hipotesis kerja dalam penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran VCT terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 90 Seluma dapat diterima.

Kata Kunci: VCT (*Value Clarification Technique*), Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

To cite this article:

Friantary, H & Saputra, A.B (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Vct (Value Clarification Technique) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam, At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(1), 111-131. <http://dx.doi:10.29300/atmipi.v19.i1.3760>

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang ada di dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, pelajaran yang membahas mengenai seluk beluk ajaran Islam dengan tujuan merubah cara berpikir siswa normatif dan tekstual kepada cara berpikir empiris dan mampu memberikan tafsiran makna dalam memahami dan menjelaskan ajaran dan nilai-nilai Islam serta mau mengamalkannya di tengah-tengah kehidupan.

Pendidikan Islam sebagai proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaan sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah), penting sekali di berikan kepada peserta didik, terutama dalam mengantisipasi krisis moral sebagai dampak negatif dari era globalisasi yang melanda bangsa Indonesia (Dahlan R, Lela Qodriah, 2017).

Pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui pertumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselaran dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya. Pendidikan sebagai suatu proses tentunya mempunyai tujuan, dimana tujuan merupakan suatu arahan yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan ditentukan oleh dasar pendidikannya sebagai suatu landasan filosofis yang bersifat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam hal ini, masing-masing negara menentukan sendiri tujuan pendidikannya (Tadarus, 2017).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, dasar Pendidikan Nasional adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar

Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pelajaran Pendidikan Agama di sekolah diharapkan anak didik dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang agama yang mereka anut, sehingga menimbulkan kesadaran dalam beragama dan menjalankan apa yang telah diperintahkan dalam agama yang mereka anut. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional diatas pendidikan agama Islam ikut berperan. Pendidikan Islam merupakan pendidikan manusia seutuhnya, akal dan keterampilan dengan tujuan menyiapkan manusia untuk menjalani hidup dengan baik. Namun hal itu tidak berjalan lurus, karena pendidikan Islam dipengaruhi oleh arus globalisasi yang terjadi saat ini (Marton, dkk, 2019).

Globalisasi merupakan ancaman besar bagi pendidikan Islam untuk mempertahankan nilai-nilai agama yang murni. Selain itu, tantangan moral era globalisasi banyak membawa dampak negatif generasi muda sekarang, banyak generasi muda sudah terpengaruh dengan pergaulan yang global yang mengakibatkan banyaknya prilaku yang tidak sesuai dengan nilai agama. Untuk menjawab tantangan tersebut perlu dilakukan sebuah pembaharuan dalam dunia pendidikan Islam yang menjadi tanggung jawab dari pendidik, agar dapat mengoptimalkan fungsi dari komponen-komponen dalam pendidikan Islam. Sebagaimana firman Allah swt, dalam al-Qur'an surat AT-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْجِبَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا

أَمَرَ هُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Dilihat dari sudut manajemen pembelajaran, guru memegang peranan yang sangat penting dan bertanggung jawab secara langsung terhadap perkembangan belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu melakukan suatu pembaharuan secara berkala sesuai dengan tujuan pendidikan.

Di dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang standar isi, dinyatakan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut; (1) menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. (2) mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, berorientasi, (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Agama dalam komunitas sekolah (Ramayulis, 2008).

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas dibutuhkan keterampilan guru dalam memilih dan melaksanakan model pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Guru perlu melakukan pembaharuan terutama pada proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Pembaharuan yang dapat dilakukan guru khususnya guru pendidikan agama Islam yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang mampu

menanamkan nilai-nilai dari agama Islam. Selain itu guru harus dapat menerapkan pembelajaran yang efektif di sekolah agar peserta didik memiliki pemahaman tentang apa yang mereka pelajari selama proses pembelajaran dalam pendidikan agama Islam.

Berdasarkan pengamatan penulis di SDN 90 Seluma di Desa Lubuk Lagan kelas V khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ditemui gejala-gejala seperti hasil belajar yang diperoleh murid belum optimal. Pelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini terkesan membosankan sehingga hasil belajar murid cenderung rendah, hal ini terlihat dari nilai rapor siswa khususnya pada mata pelajaran Agama Islam belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Adanya sebagian siswa yang sulit memahami pelajaran yang disampaikan, hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru hanya sebagian murid yang memperoleh nilai yang baik dan dapat mengerjakan soal dengan benar. Dalam proses pembelajaran terlihat motivasi belajar siswa masih rendah dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru kurang variatif.

Untuk mengatasi permasalahan di atas maka peneliti berasumsi bahwa model pembelajaran VCT dapat dijadikan salah satu solusi pemecahannya. *Value Clarification technique* (VCT), merupakan sebuah cara bagaimana menanamkan dan menggali atau mengungkapkan nilai-nilai tertentu dari diri peserta didik. Model pembelajaran VCT meliputi; metode percontohan, metode analisis nilai, metode daftar/matriks, metode kartu keyakinan, metode wawancara, metode yurisprudensi dan metode inkuiri nilai. Peneliti menggunakan model VCT dengan metode percontohan sebagai langkah dalam kegiatan pembelajaran nilai nasionalisme kepada siswa sekolah dasar. Film dokumenter digunakan sebagai contoh stimulus yang diberikan dalam proses pembelajaran nilai. Film tersebut terdapat dilema yang dialami oleh para tokoh pejuang di Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan. Berdasarkan tahapan model VCT siswa akan dihadapkan pada dilema

seperti yang dialami oleh para tokoh pejuang sesuai dengan film yang telah disaksikan siswa. Siswa akan menentukan keputusan, alasan, klarifikasi nilai nasionalisme dan memberikan contoh. Skema Model VCT berbantuan film dokumenter seperti di bawah ini (Sutaryanto, 2015).

Proses penerapan model VCT (*Value Clarification Technique*) berbantuan film dokumenter sebagai berikut: a) kegiatan awal yang secara garis besar adalah salam, doa, absensi kehadiran, apersepsi dan pembentukan kelompok, b) kegiatan inti yang terdiri dari (1) Ekplorasi (penanaman nilai nasionalisme kepada siswa yang diterapkan dalam penelitian ini dilakukan melalui pemberia stimulus yang berupa film dokumenter kepada siswa, dari film tersebut guru memberikan pernyataan kepada siswa yang bersifat dilematis). (2) Elaborasi (dalam kegiatan ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk diskusi kelompok dari pernyataan dilematis yang skenarionya terdapat di dalam Lembar Kerja Siswa (LKS). Kemudian siswa diminta untuk menentukan tindakan dari pernyataan tersebut. Siswa diberikan kesempatan untuk menentukan model VCT Fase Penyimpulan Fase Pembuktian dan Argumen Fase Menentukan Argumen dan Klarifikasi nilai Dialog Terpimpin Mendalami Dilema Menyajikan Dilema film dokumenter, menyajikan dilema dari film dokumenter, mendalami dilema, dialog terpimpin, fase menentukan argumen dan klarifikasi nilai, fase pembuktian dan argumen dan fase penyimpulan tindakan yang tepat berdasarkan apa yang mereka anggap benar dengan memberikan alasan ini (Sutaryanto, 2015).

Dalam pelaksanaan pembelajaran, hal yang terpenting dalam menerapkan model VCTagar bisa berjalan efektif adalah perlu adanya siswa yang mau dan mampu terlibat aktif dalam pembelajarannya. Oleh karenanya, siswa dituntut memiliki kemampuan berpikir kritis. Dalam hal ini peranan guru sebagai motivator pembelajaran sangat diperlukan, suasana kekeluargaan yang hangat juga sangat penting sehingga siswa tidak malu

untuk ikut aktif. Berbeda halnya dalam pembelajarandengan model pembelajaran konvensional yang membuat siswa lebih banyak belajar PAI secara procedural (Widayanti, dkk 2017).

B. METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi eksperimen* atau eksperimen semu desain ini menggunakan kelompok kontrol dan eksperimen, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyon, 2010). Penelitian eksperimen ini untuk menggambarkan pengaruh model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 90 Seluma. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi targetnya adalah siswa kelas VA (kelas eksperimen berjumlah 30 siswa) dan kelas VB (kelas kontrol berjumlah 30 siswa) sehingga populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa. Sampel dalam penelitian ini yaitu keseluruhan siswa kelas VA dan VB SD Negeri 90 Seluma dengan teknik pengambilan sampel total sampling sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa dengan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan observasi kegiatan pembelajaran PAI pada kelas eksperimen yang dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya, memberikan tes untuk mengumpulkan data tentang daya serap dalam penguasaan bahan pelajaran PAI dan memperoleh data hasil belajar siswa kelas VA dan VB SD Negeri 90 Seluma. Adapun instrumen yang disusun untuk pengujian reliabilitas instrumen tes dilakukan dengan teknik *alpha cronbach's* menggunakan bantuan komputer SPSS 17.0 Teknik analisis data yang digunakan dalam analisa data adalah analisis korelasi dan analisis regresi dengan menggunakan program SPSS 17.00.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Sebelum melaksanakan eksperimen terlebih dahulu dilakukan *pre-tes* yaitu dengan memberikan perlakuan yang sama antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan memberikan *pre-test*. Berikut nilai hasil pre tes kelas VA dan VB.

Tabel 1. Nilai Pre Tes Siswa Kelas VA

NO	Nama	Nilai
1	Ahlam Zufadli Firdaus	55
2	Alvanora putri asilto	70
3	Aprilian Rivaldo	75
4	Arjenius	70
5	Azam Anugrah Pratama	60
6	Ceisy Putri Noveza	65
7	Cherry Fania	55
8	Citra Aulia	50
9	Citra Natania	50
10	Delvia Maryoni	60
11	Dirga Trika Putra	70
12	Eggy Syahjantama Prasesta	60
13	Febby Dwangga	65
14	Ika Ramadani	55
15	Indri Saputra	65
16	Kirana Angellica	65
17	Kalista Aura Andini	60
18	Kenita Ensani Fitri	50
19	Loretha Anatasya Suryadi	60
20	Muhamad Fahri Rangga	55
21	Muhammad Faris Saputra	50
22	Naurah Zahirah Rayyani	60
23	Niki Ramadani	60
24	Nogi Ardiansyah	65
25	Olivia Safitri	70
26	Rahmat Hidayatullah	65
27	Rangga Ergianto	60
28	Reski Arnodi	65
29	Silva Ayuni Karina	65
30	Sindu Triska Putra	60
Jumlah		1835
Rata-rata		61,16

Tabel 2. Nilai Pre Tes Siswa Kelas VB

NO	Nama	Nilai
1	Aben Vandeva Gelandri	50

2	A. Rizki	60
3	Abizar Ahmad Riski	70
4	Alpit Pransangka	60
5	Chintya Manazifa Nurrahma	60
6	Deprian Andre Saputra	60
7	Egi Candra Setiawan	50
8	Faqri Al-Azim Soleh	60
9	Ferdi Susanto	50
10	Furqon Al-Hakim	70
11	Juwita Linda	50
12	Kartika Triana Larasati	60
13	Keylen Enjely	65
14	Liyoni	60
15	Masyitha Ayudia	65
16	Nazua Aulia Fakhira	65
17	Nesya Sabillah Putri	65
18	Nike Septriani	70
19	Nikita Larasati	70
20	Pahel Candra Winata	60
21	Pramodha A.Ficham	70
22	Refina Hayati	70
23	Riska Aulia Putri	60
24	Ristu Aprilino	50
25	Supriyanto	65
26	Wegi	60
27	Yoga Safitro	60
28	Yoza Arga Saputra	55
29	Zaki There Darwinata	55
30	Zevania Azzahra Dhylia	60
Jumlah		1825
Rata-rata		60,83

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa kelas VA dan VB memiliki rata-rata yang hampir sama yaitu 61,16 dan 60,83. Dengan demikian maka penelitian dilanjutkan dengan memberikan *treatment* pada kelas VA sebagai kelas eksperimen dan melakukan kontrol pada kelas VB sebagai kelas kontrol.

Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan yang disampaikan adalah mengenal malaikat dan tugasnya. Pada pertemuan pertama ini seluruh siswa hadir dengan jumlah 30 siswa. Kegiatan pembelajaran diawali dengan membuka pelajaran, melakukan apersepsi dan mengkondisikan siswa. Peserta didik

diarahkan untuk membacakan materi yang akan diajarkan. Selanjutnya menerapkan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) dengan langkah-langkah:

Kegiatan inti pembelajaran menjelaskan tentang materi pelajaran. Kegiatan pendahuluan, terdiri dari: (a) mempersiapkan kondisi pembelajaran, (b) mendiskusikan tujuan pembelajaran, (c) melakukan apersepsi. Kegiatan inti, terdiri dari: (a) menyajikan dilema, (b) peserta didik tugas mandiri (c) membentuk diskusi kelompok kecil, (d) diskusi pleno kelas, (e) penutup diskusi kelas. Kegiatan penutup, terdiri dari: (a) membuat kesimpulan, (b) memberikan melakukan penilaian.

Pertemuan 2

Pertemuan kedua dengan pokok bahasan pada materi pelajaran. Pada pertemuan kedua ini seluruh siswa hadir dengan jumlah 30 siswa. Kegiatan pembelajaran diawali dengan membuka pelajaran, melakukan apersepsi dan mengkondisikan siswa. Selanjutnya kegiatan inti pembelajaran peneliti menjelaskan materi pelajaran. Selanjutnya menerapkan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) dengan langkah-langkah:

Kegiatan inti pembelajaran menjelaskan tentang pengertian rasul-rasul Allah. Kegiatan pendahuluan, terdiri dari: (a) mempersiapkan kondisi pembelajaran, (b) mendiskusikan tujuan pembelajaran, (c) melakukan apersepsi. Kegiatan inti, terdiri dari: (a) menyajikan dilema, (b) peserta didik tugas mandiri (c) membentuk diskusi kelompok kecil, (d) diskusi pleno kelas, (e) penutup diskusi kelas. Kegiatan penutup, terdiri dari: (a) membuat kesimpulan, (b) memberikan melakukan penilaian.

Pada kegiatan penutup peneliti menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan sebagai tindak lanjut kegiatan peneliti memberikan pertanyaan tentang materi pada pertemuan kedua ini, dan memerintahkan siswa langsung menjawab pada kertas satu lembar dan dikumpulkan.

Pertemuan 3

Pertemuan ketiga dilaksanakan dengan hikmah beriman kepada rasul-rasul Allah. Kegiatan pembelajaran diawali dengan membuka pelajaran, melakukan apersepsi dan mengkondisikan siswa. Selanjutnya kegiatan inti pembelajaran peneliti menjelaskan sekilas tentang dengan materi pelajaran.

Selanjutnya menerapkan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) dengan langkah-langkah: Kegiatan inti pembelajaran menjelaskan tentang pengertian rasul-rasul Allah. Kegiatan pendahuluan, terdiri dari: (a) mempersiapkan kondisi pembelajaran, (b) mendiskusikan tujuan pembelajaran, (c) melakukan apersepsi. Kegiatan inti, terdiri dari: (a) menyajikan dilema, (b) peserta didik tugas mandiri (c) membentuk diskusi kelompok kecil, (d) diskusi pleno kelas, (e) penutup diskusi kelas. Kegiatan penutup, terdiri dari: (a) membuat kesimpulan, (b) memberikan melakukan penilaian.

Pada kegiatan penutup peneliti menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan sebagai tindak lanjut kegiatan peneliti memberikan pertanyaan tentang materi pada pertemuan kedua ini, dan memerintahkan siswa langsung menjawab pada kertas satu lembar dan dikumpulkan.

Nilai Tes

Setelah dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen (VA) dengan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) dan kelas kontrol (VB) dengan model pembelajaran konvensional sebanyak 3 kali pertemuan dengan materi pembahasan makna Q.S. al-Maa'un dan Q.S.at-Tiin maka selanjutnya dilakukan post tes untuk mengetahui hasil pembelajaran dari kegiatan eksperimen. Data ini didapatkan dari hasil tes siswa setelah dilakukan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*).

Tabel 3. Nilai Hasil Tes Kelas Eksperimen

NO	Nama	Nilai
1	Ahlam Zulfadli Firdaus	80
2	Alvanora putri asilto	80

3	Aprilian Rivaldo	70
4	Arjenius	70
5	Azam Anugrah Pratama	75
6	Ceisy Putri Noveza	75
7	Cherry Fania	75
8	Citra Aulia	75
9	Citra Natania	70
10	Delvia Maryoni	70
11	Dirga Trika Putra	70
12	Egyy Syahjantama Prasesta	75
13	Febby Dwangga	70
14	Ika Ramadani	70
15	Indri Saputra	80
16	Kirana Angellica	85
17	Kalista Aura Andini	80
18	Kenita Ensani Fitri	85
19	Loretha Anatasya Suryadi	90
20	Muhamad Fahri Rangga	85
21	Muhammad Faris Saputra	90
22	Naurah Zahiirah Rayyani	85
23	Niki Ramadani	80
24	Nogi Ardiansyah	80
25	Olivia Safitri	85
26	Rahmat Hidayatullah	90
27	Rangga Ergianto	70
28	Reski Arnod	75
29	Silva Ayuni Karina	70
30	Sindu Triska Putra	80
Jumlah		2335
Rata-rata		77,83

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PAI dari 30 siswa setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) rata-rata nilainya adalah 77,83. Selanjutnya berikut ini nilai hasil post tes siswa kelas kontrol (kelas V B).

Tabel 4. Nilai Hasil Tes Kelas Kontrol

NO	Nama	Nilai
1	Aben Vandeva Gelandri	65
2	A. Rizki	60
3	Abizar Ahmad Riski	65
4	Alpit Pransangka	70
5	Chintya Manazifa Nurrahma	60
6	Deprian Andre Saputra	70
7	Egi Candra Setiawan	60
8	Faqri Al-Azim Soleh	60

9	Ferdi Susanto	70
10	Furqon Al-Hakim	75
11	Juwita Linda	75
12	Kartika Triana Larasati	75
13	Keylen Enjely	70
14	Liyoni	85
15	Masyitha Ayudia	70
16	Nazua Aulia Fakhira	75
17	Nesya Sabillah Putri	75
18	Nike Septriani	60
19	Nikita Larasati	70
20	Pahel Candra Winata	75
21	Pramodha A.Ficham	70
22	Refina Hayati	75
23	Riska Aulia Putri	65
24	Ristu Aprilino	70
25	Supriyanto	70
26	Wegi	60
27	Yoga Safitro	65
28	Yoza Arga Saputra	70
29	Zaki There Darwinata	60
30	Zevania Azzahra Dhylia	70
Jumlah		2060
Rata-rata		68,66

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari nilai tes dari 30 siswa kelas V B diperoleh nilairata-rata adalah 68,66.

Uji Pra Sayarat

Uji Normalitas

Kriteria normal dipenuhi jika hasil uji signifikan untuk taraf signifikansi 0,05. Jika signifikansi diperoleh lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), maka data yang dianalisis berdistribusi normal. Sedangkan jika signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka data hasil penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 5. *Tests of Normality^b*

	Postes	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statis tic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	70	.197	9	.200*	.942	9	.601
	75	.310	6	.074	.805	6	.065
	80	.241	7	.200*	.937	7	.609

	85	.330	5	.079	.735	5	.021
	90	.385	3	.	.750	3	.000
a. Lilliefors Significance Correction							
*. This is a lower bound of the true significance.							

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel menunjukkan lebih besar dari nilai 0,05. Adapun untuk nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama. Kriteria uji homogenitas dipenuhi jika hasil uji signifikan untuk taraf signifikansi 0,05. Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka variansi setiap sampel sama (homogen). Sedangkan jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

Tabel 6. *Test of Homogeneity of Variance^a*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.293	4	25	.880

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel menunjukkan lebih besar dari nilai 0,05. Adapun untuk nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji aka variansi setiap sampel sama (homogen).

Uji Hipotesis Penelitian

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians, sehingga mendapatkan hasil data yang berdistribusi normal dan mendapatkan varians-variens yang homogen. Selanjutnya peneliti melakukan Uji-t. Analisis Uji-t ini dilakukan dengan bantuan SPSS 17.00.

Uji-t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya terdapat pengaruh model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 90 Seluma. Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H0: Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 90 Seluma.

Ha: Terdapat pengaruh model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 90 Seluma.

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ha diterima, yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 90 Seluma. Sebaliknya, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ha ditolak dan Ho diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 90 Seluma. Berikut ini hasil uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti:

Tabel 7. *Paired Samples Test*

		Paired Differences					t	Df	Sig.(2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretes - Postes	9.16667	9.56676	1.74664	12.73896	5.59438	5.248	99	.000

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis untuk Uji-t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 5,248 > t_{tabel} = 2,042$ dengan taraf signifikansi 95% dengan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nihil (H0) ditolak, yang artinya

terdapat pengaruh model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 90 Seluma. Selanjutnya hasil korelasi antara kedua variabel diperoleh nilai korelasi sebagai berikut:

Tabel 8. Corelation

		VAR00001	VAR00002
Kelas Kontrol	Pearson Correlation	1	-.070
	Sig. (2-tailed)		.713
	N	30	30
Kelas Eskperimen	Pearson Correlation	-.070	1
	Sig. (2-tailed)	.713	
	N	30	30

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai korelasi sebesar 0,713. Selanjutnya akan dilakukan penghitungan nilai koefisien determinasi menggunakan rumus sbagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,713^2 \times 100\%$$

$$Kd = 50,8\%$$

Hal ini berarti model pembelajaran VCT guru memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 50,8% % dan sisanya yaitu 49,2 % ditentukan oleh variabel lain. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa pengaruh model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 90 Seluma. Hal ini dapat dilihat dari nilai pretest dan posttest. Berdasarkan hasil tes pada kelas eksperimen (kelas V A) diperoleh nilai rata-rata 77,83 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata diperoleh rata-rata 68,66. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran

VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 90 Seluma.

Selanjutnya hasil uji t juga menunjukkan bahwa model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam siswa kelas V SD Negeri 90 Seluma. Berdasarkan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,248$ dan $t_{tabel} = 2,042$ dengan taraf signifikansi 95% dengan $\alpha = 0,05$ dengan demikian hipotesis kerja dalam penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 90 Seluma dapat diterima dan hipotesis nihil yang menyatakan tidak terdapat pengaruh model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 90 Seluma ditolak.

Sebelum diterapkan model pembelajaran VCT siswa belum memerhatikan penjelasan guru saat menjelaskan. Siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru tidak melibatkan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga berdampak nilai hasil belajar siswa masih tergolong rendah sedangkan setelah penerapan menggunakan model pembelajaran VCT pada kelas eksperimen proses pembelajaran lebih aktif dan menumbuhkan semangat siswa untuk belajar, karena guru melibatkan siswa dalam pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan menggunakan model pembelajaran VCT ini memiliki beberapa kelebihan yaitu: 1) akan terjadi pembelajaran bermakna, 2) dalam situasi siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara stimulant dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan, 3) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan selama 3 kali pertemuan terdapat perbedaan dalam kegiatan belajar diantara dua kelas. Peserta didik pada kelas eksperimen setiap indikator dan deskriptor terlihat lebih tinggi terutama pada indikator kerja keras dan aktif dalam proses pembelajaran dapat dilihat bahwa kelas eksperimen mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lembar angket sehingga dari hasil analisis observer data kelas eksperimen. Pada kelas kontrol ada beberapa indikator belajar siswa yang tidak muncul seperti pada indikator kemandirian peserta didik lebih terlihat diam dan hanya beberapa yang tekun menyelesaikan masalah pada materi pembelajaran yang sedang berlangsung karena pada saat diskusi berlangsung peserta didik tidak termotivasi untuk bertanya pada guru dan kelompok lain sehingga cenderung pasif dan terlihat juga pada setiap kelompok masih mengandalkan salah satu dari kelompok tersebut sebagai penjawab atau ketua kelompok yang terlihat menonjol dari kelompok tersebut.

Sebagaimana dipahami bahwa model pembelajaran berisi strategi-strategi pilihan guru untuk tujuan-tujuan tertentu di kelas. Sementara, strategi merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sebagai suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Satu strategi pembelajaran dapat menggunakan beberapa metode. Model pembelajaran juga dilandasi oleh berbagai prinsip dan teori pengetahuan, diantaranya prinsip-prinsip pembelajaran, teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori lain yang membantu.¹

Model pembelajaran VCT dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini memberikan pengaruh

¹Hanna Sundari, *Model-Model Pembelajaran Dan Pemefolehan Bahasa kedua/Asing*, Jurnal Pujangga Volume 1, Nomor 2, Desember 2015, h. 108-109.

pada siswa kelas eksperimen menunjukkan adanya pengaruh yang baik di kelas eksperimen. Dimana pada kelas eksperimen memperoleh hasil belajar siswa lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena dalam penerapan model pembelajaran VCT peserta didik dituntut untuk aktif mengkonstruksi pengetahuannya, serta berpikir kritis dalam membentuk peserta didik menjadi mandiri, percaya diri dan yakin pada kemampuan intelektualnya dalam menanggapi dari nilai yang terkandung dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi.

D. KESIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) pada proses pembelajaran sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajarsiswa. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) siswa dibentuk diskusi kelompok. Hal ini dapat dilihat dari t_{hitung} yang diperoleh adalah 5,248 sedangkan $t_{tabel}=2,042$ maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5%. Hipotesis kerja yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 90 Seluma dapat diterima dan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 90 Seluma ditolak.

E. REFERENCES

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang Soenarko dan Endang Sri Mujiwati, 2017. *Pengembangan Karakter Rasa Tanggungjawab Menggunakan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) Pada Mahasiswa Tingkat I Program Studi PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri*, Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara (JPDN), Volume 2 | Nomor 2 | Januari 2017.
- Dajmarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar* Jakarta: Rineka Cipta.

- Ekasari, Putri Nur. 2017. *Pembelajaran Berbasis Nilai Pada Matapelajaran Sejarah Melalui Model VCT (Value Clarification Technique)*, Jurnal Sejarah Dan Budaya, Tahun Kesebelas, Nomor 2, Desember 2017.
- Fasihatus SholihahTadarus, 2017. *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Ibadah Sholat Siswa Kelas Xi Di Sma Muhammadiyah 3 Surabaya*: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 6, No. 1, 2017.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Srtategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Isjoni. 2009. *Cooperatif Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- M. Dahlan R, Lela Qodriah, 2017. *Lingkungan Pendidikan Islami Dan Hubungannya Denganminat Belajar PAI Siswa SMA Negeri 10 Bogor*, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 07 NO : 02 P-ISSN : 2252-8970-ISSN: 2581-1754.
- Marton, dkk, 2019. *Penerapan Teknik Mengklarifikasi Nilai (Value Clarification Technique)*, J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islamp-ISSN 2355-8237, Vol. 5 No. 2 Januari-Juni 2019.
- Rahmawati, Fitri. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Vct (Klarifikasi Nilai) Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Ips Pada Siswa Smp Islam Terampil Pancor Kopong*, Jurnal Fajar HistoriaVolume 1Nomor 2, Desember 2017.
- Sams, Rosma Hartiny. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Posdakarya.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sundari, Hanna. 2015. *Model-Model Pembelajaran Dan Pemefolehan Bahasa kedua/Asing*, Jurnal Pujangga Volume 1, Nomor 2, Desember 2015.

Sutaryanto. 2015. *Penerapan Model Value Clarification Technique (VCT) Berbantuan Film Dokumenter Dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme Dan Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar* Jurnal Premiere Educandum, Volume 5 Nomor 2, Desember 2015.

Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers

Tyas, Sara Puspitaning. 2016. *Keefektifan Model Pembelajaran value Clarification Technique dalam Mengembangkan Sikap Siswa.*, Jurnal Satya Widya, Vol. 32.

Uno, Hamzah B. 2009. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara